

LAPORAN P2M
PENGEMBANGAN DESA BINAAN DANA DIP



JUDUL KEGIATAN

DESA BINAAN
BERBASIS KEARIFAN LOKAL TRI HITTA KARANA
DI DESA SELAT, KECAMATAN KLUNGKUNG,
KABUPATEN KLUNGKUNG

TIM PELAKSANA

Dr. I Wayan Mudana, M.Si. (NIDN: 0031016002)
Drs. I Gst Made Aryana, M.Hum. (NIDN: 0018126404)

JURUSAN PENDIDIKAN SOSIOLOGI-FHIS
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
SINGARAJA
2017

**LEMBAR PENGESAHAN
PROGRAM PENGABDIAN PADA MASYARAKAT**

Judul Program : Desa Binaan Berbasis Kearifan Lokal Tri Hita Karana Di Desa Selat
Kec. Klungkung – Kab. Klungkung

Identitas Pelaksana

Ketua

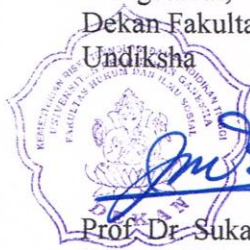
- Nama : Dr. I Wayan Mudana, M.Si.
- NIP : 196012311987031015
- NIDN : 0031016002
- Pangkat/Golongan : Pembina Utama Muda/IVc
- Alamat Kantor : Jln Udayana No 12 Singaraja-Bali
- Alamat Rumah : Jalan Serma Karma, Toyaanakan I No. 2A, Singaraja Bali

1. Anggota I

- Nama : Drs. I Gst Made Aryana, M.Hum
- NIP : 196412181994031003
- NIDN : 0018126404
- Pangkat/Golongan : Lektor Kepala /IV A

Biaya yang Diperlukan : Rp. 23.000.000,-(Dua puluh Tiga Juta Rupiah)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Hukum dan Ilmu Sosial
Undiksha



Prof. Dr. Sukadi, M.Pd.M.Ed.
NIP. 196303101988031003

Singaraja, 6 Nopember 2017

Dr. I Wayan Mudana, M.Si
NIP. 196012311987031015

Menyetujui
Ketua Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat
Undiksha



Prof. Dr. I Gede Astra Wesnawa, M.Si.
NIP. 196204251990031002

KATA PENGANTAR

Puji syukhur kami panjatkan kehadapan Tuhan Yang maha Esa/ Ida Sang Hyang Widhi Wasa karena atas rahmat dan karunia yang dianugerahkan Pengabdian Kepada Masyarakat (P2M) ini dapat terselesaikan. terselesaikannya P2M ini tentu tidak terlepas dari bantuan dan kerja sama yang baik dari berbagai pihak, utamanya tokoh-tokoh masyarakat, anggota masyarakat, dan kelembagaan lainnya yang telah dengan ketulusan memberikan informasi yang diperlukan untuk itu kami mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya.

Ucapan terima kasih yang tak terhingga juga kami sampaikan kepada Bapak Rektor Undiksha yang telah memberikan kesempatan dan kepercayaan kepada kami untuk mengadakan penelitian. Demikian pula kepada Ketua LP2M Undiksha Singaraja beserta staf yang telah memberikan bantuan baik pada saat perencanaan, pelaksanaan, maupun pada saat pelaporan P2M ini. Untuk itu kami mengucapkan terima kasih yang setulusnya. Kepada teman-teman sejawat yang telah membantu juga kami aturkan terima kasih.

Sebagai sebuah karya ilmiah tentu saja segala tanggung jawab ada pada kami selaku peneliti dan semoga hasil P2M ini bermanfaat bagi semua pihak sesuai dengan kepentingannya masing-masing baik yang bersifat akademis maupun non akademis.

Singaraja, 6 Nopember 2017

Peneliti

JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN.....	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iii
ABSTRAK.....	iv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Profil Potensi Desa Selat.....	1
1.2 Motivasi Pelaksana	4
1.3 Prospek Potensi Desa.....	5
1.4 Identifikasi Masalah.....	5
1.5 Rumusan Masalah	6
BAB II TUJUAN DAN MANFAAT	
2.1 Tujuan Kegiatan.....	8
2.2 Manfaat Kegiatan.....	8
BAB III METODA DAN RENCANA KEGIATAN	
3.1 Khalayak Sasaran Strategis	10
3.2 Kerangka Pemecahan Masalah	10
3.3 Evaluasi.....	12
BAB IV PELAKSANAAN KEGIATAN	
4.1 Gambaran Umum Desa Selat.....	13
4.2 Pelaksanaan Kegiatan	16
BAB V PENUTUP	
5.1 Simpulan.....	23
5.2 Saran-saran.....	23
DAFTAR PUSTAKA	

DESA BINAAN BERBASIS KEARIFAN LOKAL TRI HITA KARANA
DI DESA SELAT, KECAMATAN KLUNGKUNG,
KABUPATEN KLUNGKUNG

I Wayan Mudana,dkk.
Mudanawayan935@yahoo.co.id

Program kegiatan pengabdian kepada masyarakat Desa Binaan ini bertujuan memperluas wawasan kelembagaan aparat desa, dan pemuda guna penguatan modal sosial, cultural dan ekonomi masyarakat setempat, meningkatkan keterampilan Ibu-ibu PKK dalam pengolahan produk pertanian guna menunjang pemenuhan kebutuhan pokok dan kehidupan ekonomi masyarakat setempat, meningkatkan wawasan anggota kelompok tanik ternak dalam pengembangan usaha pertanian dan peternakannya guna meningkatkan kesejahteraannya, meningkatkan wawasan anggota kelompok kekerabatan dadia dalam pengembangan perkreditan ekonomi yang mensejahterakan anggotanya. Program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan tahun 2016 menggunakan metoda ceramah, pendampingan dan pelatihan. Adapun hasil dari kegiatan ini dapat dilihat dari adanya perluasan wawasan kelembagaan aparat desa, dan pemuda guna penguatan modal sosial, cultural dan ekonomi masyarakat setempat, peningkatan keterampilan Ibu-ibu PKK dalam pengolahan produk pertanian guna menunjang pemenuhan kebutuhan pokok dan kehidupan ekonomi masyarakat setempat, peningkatan wawasan anggota kelompok tanik ternak dalam pengembangan usaha pertanian dan peternakannya guna meningkatkan kesejahteraannya, peningkatan wawasan anggota kelompok kekerabatan dadia dalam pengembangan perkreditan ekonomi yang mensejahterakan anggotanya.

Kata Kunci: Desa Binaan, Pemberdayaan, Kearifan Lokal

Abstract

Cultivation Village with Local Genius Bases Tri Hita Karana in Selat Village
Kelungkung Subdistrict, Kelungkung Regency.

By

I Wayan Mudana ,at all

Mudanawayan935@yahoo.co.id

Activity program of service to community at cultivation village, aims to expand the perception of village's aparatur league, and young man to strengthen the social-cultural capital and economic of local community, increase the skill of PKK female {ibu ibu PKK}, in preparing agriculture production to support the basic requirements economic of the local community, increase the member's perception to the group of livestock farmer, in developing agriculture and animal husbandry, increase their prosperity, increase the perception of group's members, and existence in developing economic credit matter, then make prosperous its members. The service to community {pengabdian masyarakat} program, is carried out in 2016, using interview method, assistance training. The result of this activity could be seen in expansion and perception at institutional of village's aparatur and the young man in order to strengthen the social capital, cultural, and economic of local community, upgrading the skill of PKK mothers {ibu ibu PKK} in processing the form production to support the fulfillment of main need and life economic for local community, increase the perception of animal husbandry group in developing its agriculture trade and animal husbandry to increase the prosperity, increase perception of group members, and kinship to develop the economic credit matters that make prosperous its members.

Key words: Reconstruction village, capability, Local Genius.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Profil Potensi Desa Selat

Desa Selat merupakan salah satu desa di Kecamatan Klungkung Kabupaten Klungkung. Desa Selat merupakan daerah perbatasan antara Kabupaten Klungkung dengan Kabupaten Karangasem. Desa ini berada pada jalur utama dari Klungkung untuk menuju Pura Besakih. . Jarak Desa Selat dari ibu kota Kecamatan/Kabupaten Klungkung sekitar 4 Km. Menuju desa ini sangat mudah karena sarana dan prasarana transportasi sangat baik. Secara administrative, desa ini berbatasan dengan di sebelah Utara Desa Pesaban-Karangasem, di sebelah Selatan Desa Akah- Klungkung, di sebelah Timur Desa Tukad Telaga Waja, di sebelah Barat Desa Selisihan-Klungkung. Luas Desa ini sekitar 800 ha. Lahan seluas itu digunakan untuk pertanian lahan basah seluas 450 ha, pertanian tegalan seluas 290,50 ha, pemukiman seluas 150 ha, kuburan seluas 1 ha, fasilitas umum seluas 9,50 ha Desa ini terdiri atas 5 Banjar Dinas, yaitu: Banjar Dinas Selat, Apet, Tabu, Gembalan, Griya Cucukan. (Profil Desa Selat, 2015).

Penduduk di Desa Selat berjumlah 6.600 orang, yang terdiri atas 2.553 laki-laki dan 3.447 perempuan dengan jumlah kepala keluarga 1.803 KK. Mata pencaharian penduduk terdiri atas petani 1.750 orang(26,52 %), buruh tani 3.205 orang (48,56 %), PNS 220 orang (3,33 %), TNI 10 orang (0, 15 %), polri 5 orang (0,07 %), pegawai swasta 350 orang (5,30 %), pedagang 250 orang (3,78 %), pertukangan 30 orang (0,45 %), belum bekerja 680 orang (10,30 %). Masyarakat Desa Selat merupakan masyarakat yang homogen, karena semuanya beragama Hindu (100 %). Di lihat dari ikatan kekerabatan dalam kesatuan nenek moyang, masyarakat Desa Selat terbagi ke

dalam beberapa dadia, yaitu Griya Kemenuh, Manuaba, Keniten, Merajan Lanang Dauh, Dadia Pande, Pulasari, Gajah Para, Senggu, Pasek, dan Tangkas Koriagung. Setiap kelompok kekerabatan membentuk suatu ikatan organisasi, yang disebut *Seka Paibon, Seka Dadia, dan Seka Merajan*. Kelompok kekerabatan tersebut dalam dinamikanya tidak saja memiliki fungsi sosial kultural dan religious tetapi juga memiliki fungsi sosial ekonomi. Hal ini dapat dilihat dari adanya kegiatan simpan pinjam di lingkungan kekerabatan tersebut. Dalam menunjang berbagai upacara panca yadnya, beberapa anggota masyarakat Desa Selat juga mengembangkan usaha tukang banten. Di Desa Selat ada tiga kelompok tukang banten. Masyarakat Desa Selat Tingkat pendidikan penduduk di Desa Selat tergolong cukup baik. Penduduk yang telah menamatkan pendidikan pada jenjang Diploma sebanyak 46 orang (0,70 %), Sarjana S1 sebanyak 58 orang (0,88 %), SMA sebanyak 1.105 orang (16,74 %), SMP sebanyak 3.211 orang (48,65 %), SD sebanyak 2.180 orang (33,03 %). Di Desa Selat terdapat lembaga pendidikan formal, yaitu: 2 TK dengan jumlah pengajar 4 orang, 3 SD dengan jumlah pengajar 20 orang, 1 SMP. Negeri satu atap. (Profil Desa Selat, 2015). .

Masyarakat di Desa Selat mengembangkan berbagai sektor seperti pertanian, peternakan, perkebun, dan perdagangan. Di Desa Selat terdapat 4 kelompok peternak, 3 kelompok petani sawah, dan 2 kelompok petani tegalan. Kelompok petani sawah di Desa Selat mengembangkan pembudidayaan pertanian padi, bawah merah, kacang panjang, cabai keriting, terong, dan bunga. Kelompok petani tegalan membudidayakan tanaman cengkeh, kelapa, dan pisang. Sedangkan kelompok peternak mengembangkan peternakan sapi, dan itik. Perdagangan yang ditekuni oleh masyarakat Desa Selat ada perdagangan bahan-bahan kebutuhan pokok, seperti beras, minyak, daging/ikan, minuman, rokok, sabun, dupa dan makanan jadi. Di desa Selat terdapat 1 pasar desa, 10

warung makanan, dan 1 toko bangunan. Di samping itu di Desa Selat juga ada Bank Swasta, yaitu Bank Sinar.

Berpijak dari uraian tersebut di atas dapat diungkapkan bahwa Desa Selat memiliki modal komunitas cukup memadai. Hal ini dapat dilihat dari adanya modal natural, yaitu sumber daya alam dalam bentuk lahan pertanian yang cukup subur dengan system pengairan yang sangat teratur. Hal ini memberikan peluang besar bagi pengembangan aktivitas pertanian masyarakat setempat, hanya saja selama ini belum diolah secara optimal. Hal ini dapat dilihat dari belum memadainya hasil pertanian yang di peroleh, bahkan tidak jarang terjadi kegagalan panen. Menurut tokoh masyarakat tani hal ini disebabkan kurangnya wawasan petani dalam memaksimalkan hasil pertaniannya, sehubungan dengan hal itu masyarakat setempat mengaharpakan adanya pembinaan-pembinaan secara berkelanjutan baik yang terkait dengan pembibitan, dan pemeliharaannya.

Modal Sumber Daya Manusia dan Modal sosial masyarakat Desa Selat juga cukup memadai, hal ini dapat dilihat dari tingkat pendidikan masyarakat yang cukup memadai, hal ini dapat dilihat dari sebagai besar yaitu lebih dari 50 % masyarakatnya telah mengenyam pendidikan dasar, bahkan diantara mereka juga ada yang telah berpendidikan S1, S2, dan S3. Hal seperti ini tentu saja merupakan suatu potensi yang cukup berate tidak saja dalam pengembangan modal sosial tetapi juga dalam penguatan modal ekonomi. Hanya saja karena kurangnya pembinaan potensi semacam itu justru menjadi beban masyarakat, sehubungan dengan hal itu untuk memperkecil adanya pengangguran dan peningkatan produktivitasnya, anggota masyarakat setempat mengharapkan dilaksanakan pembinaan terkait pengembangan kretivitas masyarakat, seperti pengembangan usaha kecil seperti pengembangan pengolahan kuliner,

pengembangan keterampilan membuat banten, pengembangan usaha peternakan ayam/itik upakara. Usaha pembinaan hal – hal tersebut tentu saja sangat dimungkinkan mengingankan masyarakat Desa Selat memiliki modal sosial cukup memadai, hal ini dapat dilihat dari kuatnya ikatan sosial antara anggota masyarakat dan cukup memadainya kelompok-kelompok sosial ekonomi dan cultural di Desa Selat. Lebih-lebih dengan adanya dorongan dan semangat anggota masyarakat untuk mendapatkan pembinaan. Adanya motivasi ini tentu saja akan dapat berkontribusi bagi keberhasilan dari program pengabdian kepada masyarakat.

Di samping modal natural, modal sumber daya manusia, modal sosiokultural, masyarakat Desa Selat juga memiliki modal ekonomi cukup memadai, hal ini dapat dilihat dari adanya berbagai potensi ekonomi dan ruang-ruang ekonomi seperti pasar, lembaga perkreditan dan modal financial yang dimiliki oleh perseorangan dan kelembagaan kekerabatan. Namun sampai saat ini kelembagaan perkreditan LPD yang dimiliki masyarakat Desa Selat masih bermasalah bahkan mungkin telah mati. Padahal kelembagaan keuangan semacam ini sangat dipentingkan oleh anggota masyarakat, karena dapat membantu dalam mengatasi kesulitan financial keluarga. Sehubungan dengan hal itu diperlukan adanya pembinaan pada kelembagaan kredit ekonomi. Dalam konteks ini akan diupayakan untuk mengembangkan suatu model kelembagaan perkreditan desa berbasis kekerabatan yaitu Paibon/ merajan/ dadia. Dalam hal ini masyarakat kekerabatan ini akan diberikan beberapa kiat pengembangan/ pengelola lembaga keuangan./ perkreditan ekonomi.

Berdasarkan uraian di atas, maka pada kegiatan pengabdian masyarakat Desa Binaan Berbasis Kearifan Lokal Tri Hita Karane pada tahun ini akan difokuskan pada

penanganan pengembangan modal sosial, kultural dan ekonomi pada masyarakat Desa Selat Klungkung.

1.2 Motivasi Pelaksana

Berpijak dari analisis situasi tersebut di atas dapat dikemukakan bahwa masyarakat Desa Selat memiliki motivasi yang cukup tinggi. Hal ini dapat disimak dari adanya harapan anggota masyarakat untuk mendapatkan pembinaan. Perguruan Tinggi dalam hal ini Universitas Pendidikan Ganesha sebagai kelembagaan yang mengemban tanggung jawab moral melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi memandang perlu melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat Desa Binaan di Desa Selat. Pelaksanaan kegiatan tersebut juga terkait dengan besarnya motivasi sivitas akademika untuk melaksanakan pengabdian masyarakat di desa tersebut. Hal itu juga bersambut dengan harapan dan dukungan aparat desa dan masyarakat setempat. Hal ini dibuktikan dengan dukungannya pada pelaksanaan P2M tahun 2013.

1.3 Prospek Potensi Desa.

Dengan melihat berbagai potensi modal komunitas yang dimiliki oleh Desa Selat, keterbukaan masyarakat dan antusiasme dari tokoh masyarakat/ aparat desa setempat sangat diyakini bahwa melalui pembinaan berbagai potensi tersebut ke depan masyarakat Desa Selat akan mengalami kemajuan yang cukup berarti. Lebih-lebih keberadaan geografis Desa Selat yang berada di jalur utama Klungkung – Besakih yang dapat dijadikan sebagai arena peluang bagi pengembangan berbagai usaha. Di samping itu pengembangan dan penguatan berbagai modal sosial, cultural dan ekonomi ke

depan akan dapat menjadi kekuatan dalam meningkatkan kehidupan ekonomi dengan tanpa mengancurkan modal cultural dan modal sosial masyarakat.

1.4 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang disajikan pada analisis situasi di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut.

- a. Kondisi Sumber Daya Manusia di Desa Selat dalam hal ini aparat desa dan pemuda yang sebagian besar memiliki keterbatasan wawasan tentang pengembangan berbagai program penguatan modal sosial, cultural dan ekonomi.
- b. Pengembangan berbagai kelembagaan kredit ekonomi yang belum memadai dan belum sinerginya modal cultural, modal sosial dengan modal ekonomi dalam meningkatkan kehidupan masyarakat Desa Selat
- c. Belum adanya upaya maksimal pemanfaatan potensi lokal dalam pengembangan usaha kuliner yang memiliki nilai ekonomis bagi masyarakat setempat.
- d. Pasar tradisional Desa Selat memiliki letak yang sangat strategis namun belum termanfaatkan dengan baik , sehingga kebermaknaannya bagi masyarakat setempat belum optimal. Untuk itu penguatan modal sosial, cultural dan ekonomi Ibu-ibu PKK dalam pengembangan kuliner berbasis potensi lokal
- e. Berbagai kelompok pertanian dan peternakan belum terbina dengan baik sehingga belum memberikan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.
- f. Berbagai kelompok kekerabatan dadia/merajan belum mampu memahami modal sosial, cultural dan ekonomi dalam mengembangkan perkreditan ekonomi yang mensejahterakan anggotanya.

- g. Sekolah sebagai lembaga pendidikan belum mampu mengembangkan berbagai modal sosial dan cultural masyarakat setempat dalam proses pembelajaran, sehingga berbagai potensi muatan lokal belum terakomodasi dalam proses pembelajaran.

1.5 Rumusan Masalah

Dari permasalahan di atas, pada tahun ini hanya beberapa permasalahan yang akan diupayakan penyelesaiannya melalui kegiatan P2M ini. Untuk itu, rumusan masalah yang akan dicarikan solusinya melalui kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dibatasi pada aspek-aspek berikut.

- a. Bagaimana meningkatkan wawasan kelembagaan aparat desa, dan pemuda dalam pengembangan program penguatan modal sosial, cultural dan ekonomi masyarakat setempat?
- b. Bagaimana meningkatkan wawasan modal sosial, cultural, ekonomi dan keterampilan Ibu-ibu PKK dalam pengolahan produk pertanian guna menunjang pemenuhan kebutuhan pokok dan kehidupan ekonomi masyarakat setempat?
- c. Bagaimana meningkatkan wawasan modal sosial, cultural dan ekonomi anggota kelompok tanik ternak dalam pengembangan usaha pertanian dan peternakannya guna meningkatkan kesejahteraannya?
- d. Bagaimana meningkatkan wawasan modal sosial, cultural dan ekonomi anggota kelompok kelompok kekerabatan dadia/merajan dalam pengembangan perkreditan ekonomi yang mensejahterakan anggotanya?

BAB II

TUJUAN DAN MANFAAT

Berpijak dari uraian analisis situasi dan permasalahan yang dirumuskan maka dapat dikemukakan tujuan dan manfaat kegiatan P2M ini adalah sebagai berikut:

2.1 Tujuan Kegiatan

Tujuan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah sebagai berikut.

- a. meningkatkan wawasan kelembagaan aparat desa, dan pemuda dalam pengembangan program penguatan modal sosial, cultural dan ekonomi masyarakat setempat
- b. meningkatkan wawasan modal sosial, cultural, ekonomi dan keterampilan Ibu-ibu PKK dalam pengolahan produk pertanian guna menunjang pemenuhan kebutuhan pokok dan kehidupan ekonomi masyarakat setempat
- c. meningkatkan wawasan modal sosial, cultural dan ekonomi anggota kelompok tanik ternak dalam pengembangan usaha pertanian dan peternakannya guna meningkatkan kesejahteraannya.
- d. meningkatkan wawasan modal sosial, cultural dan ekonomi anggota kelompok kelompok kekerabatan dadia/merajan dalam pengembangan perkreditan ekonomi yang mensejahterakan anggotanya.

2.2 Manfaat Kegiatan

Manfaat yang diperoleh oleh peserta setelah mengikuti kegiatan P2M ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

- a. Aparat Desa Selat dan pemuda mendapatkan wawasan dalam meningkatkan peranan / pelaksanaan tugas pokok dan pelayanan kepada masyarakat serta mampu mengembangkan modal sosial, cultural dan ekonomi
- b. Ibu-ibu PKK di Desa Selat mendapatkan informasi tentang pentingnya penguatan modal sosial, cultural dan ekonomi dan keterampilan pengolahan hasil pertanian yang mendukung pemenuhan kebutuhan dan peningkatan pendapatan dan kesejahteraan keluarga
- c. Anggota kelompok tani ternak memiliki wawasan penguatan modal sosial, cultural, dan ekonomi yang lebih memadai guna meningkatkan kesejahteraan kehidupannya.
- d. Kelembagaan kekerabatan seperti dadia/merajan mengalami peningkatan wawasan modal sosial, cultural dan ekonomi dalam memberdayakan kelembagaanya dalam perkreditan ekonomi yang mensejahterkan anggotanya

BAB III

METODE DAN RENCANA KEGIATAN

Adapun metoda dan rencana kegiatan P2M ini adalah sebagai berikut:

3.1 Khalayak Sasaran Strategis

Khalayak yang dijadikan sasaran pada kegiatan P2M ini adalah aparat desa, pemuda, ibu-ibu PKK, anggota kelompok tani ternak, dan kelompok kekerabatan dadia/merajan yang ada di Desa Selat.

3.2 Kerangka Pemecahan Masalah

Masalah pokok yang akan diupayakan untuk dipecahkan melalui kegiatan P2M ini terkait dengan keterbatasan wawasan sumber daya manusia di Desa Selat dalam hal ini aparat desa dan pemuda tentang pengembangan berbagai program penguatan modal sosial, cultural dan ekonomi. Pengembangan berbagai kelembagaan kredit ekonomi yang belum memadai dan belum sinerginya modal cultural, modal sosial dengan modal ekonomi dalam meningkatkan kehidupan masyarakat Desa Selat. Belum adanya upaya maksimal pemanfaatan potensi lokal dalam pengembangan usaha kuliner yang memiliki nilai ekonomis bagi masyarakat setempat. Pasar tradisional Desa Selat memiliki letak yang sangat strategis namun belum termanfaatkan dengan baik, sehingga kebermaknaannya bagi masyarakat setempat belum optimal. Sehingga dipandang perlu penguatan modal sosial,cultural ekonomi Ibu-ibu PKK dalam pengembangan kuliner berbasis potensi lokal. Berbagai kelompok pertanian dan peternakan belum terbina dengan baik sehingga belum memberikan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Berbagai kelompok kekerabatan dadia/merajan belum mampu

memahami modal sosial, cultural dan ekonomi dalam mengembangkan perkreditan ekonomi yang mensejahterakan anggotanya.

Berbagai alternatif untuk memecahkan permasalahan tersebut disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Alternatif Pemecahan Masalah

No.	Permasalahan	Akar Masalah	Aternatif Pemecahan Masalah
1.	Aparat desa dan pemuda tentang pengembangan berbagai program penguatan modal sosial, cultural dan ekonomi.	Kurangnya informasi dan pengetahuan tentang program penguatan modal sosial, cultural dan ekonomi.	1. Penyebaran informasi 2. Pemberian ceramah dan diskusi
2.	Ibu-ibu PKK di Desa Selat kurang memiliki kemampuan untuk memahami modal sosial, cultural dan ekonomi dalam mengembangkan kuliner berbasis potensi lokal .	Kurangnya informasi modal sosial, cultural dan ekonomi dan keterampilan tentang potensi local.	1. Penyebaran informasi 2. Pemberian ceramah dan diskusi 3. Pemberian pelatihan
3	kelompok tanik ternak dalam pengembangan usaha pertanian dan peternakan belum memiliki wawasan yang memadai tentang modal social, cultural dan ekonomi guna meningkatkan kesejahteraannya	Kurangnya informasi modal sosial, cultural dan ekonomi dan keterampilan tentang potensi local.	1. Penyebaran informasi 2. Pemberian ceramah dan diskusi 3. Pemberian pelatihan
4	kelompok kekerabatan dadia/merajan belum mampu memahami modal sosial, cultural dan ekonomi dalam mengembangkan perkreditan ekonomi	Kurangnya informasi dan keterampilan dalam pengembangan modal sosial, cultural dan ekonomi dalam mengembangkan perkreditan ekonomi.	1. Penyebaran informasi 2. Pemberian ceramah dan diskusi 3. Pemberian pelatihan

Berdasarkan rumusan alternatif pemecahan masalah dalam tabel di atas, solusi yang dipilih untuk memecahkan permasalahan tersebut adalah: pemberian ceramah, diskusi, dan pelatihan.

3.3 Evaluasi

Evaluasi kegiatan ini dilakukan terhadap proses dan produk kegiatan. Pada ceramah dan diskusi penguatan wawasan aparat desa, pemudan, ibu-ibu PKK, dan kelompok kekerabatan., eveluasi prosesnya adalah aktivitas peserta (mengajukan pertanyaan dan semangat peserta) dalam mengikuti diskusi. Pada ceramah dan pelatihan pengembangan wawasan pembuatan pembukuan sederhana , evaluasi prosesnya berkaitan dengan partisipasi ibu-ibu PKK dalam diskusi (mengajukan pertanyaan) dan semangat ibu-ibu PKK mengikuti kegiatan, sedangkan evaluasi produknya dilakukan terhadap kualitas kulinernya.

BAB IV

PELAKSANAAN KEGIATAN

4.1 Gambaran Umum Desa Selat

Desa Selat merupakan desa tua, yang keberadaannya sejalan dengan kerajaan Gelgel dan Semara Pura, bahkan berdasarkan peninggalan sejarah di beberapa tempat besar kemungkinannya Desa Selat merupakan suatu desa yang telah ada pada jaman batu tua. Hal ini terkait dengan adanya penemuan beberapa sarkopagus dan peninggalan btempat pemujaan datri batu besar, seperti yang ditemukan di Desa Banjing dan Desa Selat Klungkung.

Pada jaman kerajaan Klungkung/ Semarapura Desa Selat dijadikan sebagai daerah pusat pertahanan dalam menghadapi serangan dari arah Utara. Keberadaan Desa Selat terus berdinamka sepanjang sejarah masyarakat Bali. Desa Selat merupakan salah satu desa di Kecamatan Klungkung Kabupaten Klungkung. Desa Selat merupakan daerah perbatasan antara Kabupaten Klungkung dengan Kabupaten Karangasem. Desa ini berada pada jalur utama dari Klungkung untuk menuju Pura Besakih. . Jarak Desa Selat dari ibu kota Kecamatan/Kabupaten Klungkung sekitar 4 Km. Menuju desa ini sangat mudah karena sarana dan prasarana transfortasi sangat baik. Secara administrative, desa ini berbatasan dengan di sebelah Utara Desa Pesaban-Karangasem, di sebelah Selatan Desa Akah- Klungkung, di sebelah Timur Desa Tukad Telaga Waja, di sebelah Barat Desa Selisihan-Klungkung. Luas Desa ini sekitar 800 ha. Lahan seluas itu digunakan untuk pertanian lahan basah seluas 450 ha, pertanian tegalan seluas 290,50 ha, pemukiman seluas 150 ha, kuburan seluas 1 ha, fasilitas umum seluas 9,50

ha Desa ini terdiri atas 5 Banjar Dinas, yaitu: Banjar Dinas Selat, Apet, Tabu, Gembalan, Griya Cucukan. (Profil Desa Selat, 2015).

Penduduk di Desa Selat berjumlah 6.600 orang, yang terdiri atas 2.553 laki-laki dan 3.447 perempuan dengan jumlah kepala keluarga 1.803 KK. Mata pencaharian penduduk terdiri atas petani 1.750 orang (26,52 %), buruh tani 3.205 orang (48,56 %), PNS 220 orang (3,33 %), TNI 10 orang (0,15 %), Polri 5 orang (0,07 %), pegawai swasta 350 orang (5,30 %), pedagang 250 orang (3,78 %), pertukangan 30 orang (0,45 %), belum bekerja 680 orang (10,30 %). Masyarakat Desa Selat merupakan masyarakat yang homogen, karena semuanya beragama Hindu (100 %). Di lihat dari ikatan kekerabatan dalam kesatuan nenek moyang, masyarakat Desa Selat terbagi ke dalam beberapa dadia, yaitu Griya Kemenuh, Manuaba, Keniten, Merajan Lanang Dauh, Dadia Pande, Pulasari, Gajah Para, Senggu, Pasek, dan Tangkas Koriagung. Setiap kelompok kekerabatan membentuk suatu ikatan organisasi, yang disebut *Seka Paibon*, *Seka Dadia*, dan *Seka Merajan*. Kelompok kekerabatan tersebut dalam dinamikanya tidak saja memiliki fungsi sosial kultural dan religious tetapi juga memiliki fungsi sosial ekonomi. Hal ini dapat dilihat dari adanya kegiatan simpan pinjam di lingkungan kekerabatan tersebut. Dalam menunjang berbagai upacara panca yadnya, beberapa anggota masyarakat Desa Selat juga mengembangkan usaha tukang banten. Di Desa Selat ada tiga kelompok tukang banten. Masyarakat Desa Selat Tingkat pendidikan penduduk di Desa Selat tergolong cukup baik. Penduduk yang telah menamatkan pendidikan pada jenjang Diploma sebanyak 46 orang (0,70 %), Sarjana S1 sebanyak 58 orang (0,88 %), SMA sebanyak 1.105 orang (16,74 %), SMP sebanyak 3.211 orang (48,65 %), SD sebanyak 2.180 orang (33,03 %). Di Desa Selat

terdapat lembaga pendidikan formal, yaitu: 2 TK dengan jumlah pengajar 4 orang, 3 SD dengan jumlah pengajar 20 orang, 1 SMP. Negeri satu atap. (Profil Desa Selat, 2015). .

Masyarakat di Desa Selat mengembangkan berbagai sektor seperti pertanian, peternakan, perkebun, dan perdagangan. Di Desa Selat terdapat 4 kelompok peternak, 3 kelompok petani sawah, dan 2 kelompok petani tegalan. Kelompok petani sawah di Desa Selat mengembangkan pembudidayaan pertanian padi, bawah merah, kacang panjang, cabai keriting, terong, dan bunga. Kelompok petani tegalan membudidayakan tanaman cengkeh, kelapa, dan pisang. Sedangkan kelompok peternak mengembangkan peternakan sapi, dan itik. Perdagangan yang ditekuni oleh masyarakat Desa Selat ada perdagangan bahan-bahan kebutuhan pokok, seperti beras, minyak, daging/ikan, minuman, rokok, sabun, dupa dan makanan jadi. Di desa Selat terdapat 1 pasar desa, 10 warung makanan, dan 1 toko bangunan. Di samping itu di Desa Selat juga ada Bank Swasta, yaitu Bank Sinar.

Berpijak dari uraian tersebut di atas dapat diungkapkan bahwa Desa Selat memiliki modal komunitas cukup memadai. Hal ini dapat dilihat dari adanya modal natural, yaitu sumber daya alam dalam bentuk lahan pertanian yang cukup subur dengan system pengairan yang sangat teratur. Hal ini memberikan peluang besar bagi pengembangan aktivitas pertanian masyarakat setempat, hanya saja selama ini belum diolah secara optimal. Hal ini dapat dilihat dari belum memadainya hasil pertanian yang di peroleh, bahkan tidak jarang terjadi kegagalan panen. Menurut tokoh masyarakat tani hal ini disebabkan kurangnya wawasan petani dalam memaksimalkan hasil pertaniannya, sehubungan dengan hal itu masyarakat setempat mengaharpakan adanya pembinaan-pembinaan secara berkelanjutan baik yang terkait dengan pembibitan, dan pemeliharaannya.

Modal Sumber Daya Manusia dan Modal sosial masyarakat Desa Selat juga cukup memadai, hal ini dapat dilihat dari tingkat pendidikan masyarakat yang cukup memadai, hal ini dapat dilihat dari sebagai besar yaitu lebih dari 50 % masyarakatnya telah mengenyam pendidikan dasar, bahkan diantara mereka juga ada yang telah berpendidikan S1, S2, dan S3. Hal seperti ini tentu saja merupakan suatu potensi yang cukup berate tidak saja dalam pengembangan modal sosial tetapi juga dalam penguatan modal ekonomi. Hanya saja karena kurangnya pembinaan potensi semacam itu justru menjadi beban masyarakat, sehubungan dengan hal itu untuk memperkecil adanya pengangguran dan peningkatan produktivitasnya, anggota masyarakat setempat mengharapkan dilaksanakan pembinaan terkait pengembangan kretivitas masyarakat, seperti pengembangan usaha kecil seperti pengembangan pengolahan kuliner, pengembangan keterampilan membuat banten, pengembangan usaha peternakan ayam/itik upakara. Usaha pembinaan hal – hal tersebut tentu saja sangat dimungkinkan mengingan masyarakat Desa Selat memiliki modal sosial cukup memadai, hal ini dapat dilihat dari kuatnya ikatan sosial antara anggota masyarakat dan cukup memadainya kelompok-kelompok sosial ekonomi dan cultural di Desa Selat. Lebih-lebih dengan adanya dorongan dan semangat anggota masyarakat untuk mendapatkan pembinaan. Adanya motivasi ini tentu saja akan dapat berkontribusi bagi keberhasilan dari program pengabdian kepada masyarakat.

Di samping modal natural, modal sumber daya manusia, modal sosiokultural, masyarakat Desa Selat juga memiliki modal ekonomi cukup memadai, hal ini dapat dilihat dari adanya berbagai potensi ekonomi dan ruang-ruang ekonomi seperti pasar, lembaga perkreditan dan modal financial yang dimiliki oleh perseorangan dan kelembagaan kekerabatan. Namun sampai saat ini kelembagaan perkreditan LPD yang

dimiliki masyarakat Desa Selat masih bermasalah bahkan mungkin telah mati. Padahal kelembagaan keuangan semacam ini sangat dipentingkan oleh anggota masyarakat, karena dapat membantu dalam mengatasi kesulitan financial keluarga. Sehubungan dengan hal itu diperlukan adanya pembinaan pada kelembagaan kredit ekonomi. Dalam konteks ini akan diupayakan untuk mengembangkan suatu model kelembagaan perkreditan desa berbasis kekerabatan yaitu Paibon/ merajan/ dadia. Dalam hal ini masyarakat kekerabatan ini akan diberikan beberapa kiat pengembangan/ pengelola lembaga keuangan./ perkreditan ekonomi.

4.2 Pelaksanaan Kegiatan

Dalam rangka menghadapi beberapa permasalahan dan peningkatan potensi sumber daya serta penguatan berbagai modal komunitas diupayakan melaksanakan program pengabdian kepada masyarakat. Adapun program kegiatan yang dilakukan meliputi: Meningkatkan wawasan kelembagaan aparat desa, dan pemuda dalam pengembangan program penguatan modal sosial, cultural dan ekonomi masyarakat setempat; Meningkatkan wawasan modal sosial, cultural, ekonomi dan keterampilan Ibu-ibu PKK dalam pengolahan produk pertanian guna menunjang pemenuhan kebutuhan pokok dan kehidupan ekonomi masyarakat setempat; Meningkatkan wawasan modal sosial, cultural dan ekonomi anggota kelompok tanik ternak dalam pengembangan usaha pertanian dan peternakannya guna meningkatkan kesejahteraannya; Meningkatkan wawasan modal sosial, cultural dan ekonomi anggota kelompok kekerabatan dadia/merajan dalam pengembangan perkreditan ekonomi yang mensejahterakan anggotanya.

Kegiatan meningkatkan wawasan kelembagaan aparat desa, dan pemuda dalam pengembangan program penguatan modal sosial, cultural dan ekonomi masyarakat setempat di laksanakan pada tanggal Minggu 20 Agustus 2017 di Balai Banjar Jeroan berjalan dengan baik diikuti oleh 30 orang yang terdiri dari perwakilan aparat desa, dan organisasi pemuda. Dalam kegiatan disampaikan materi oleh I Wayan Putra Yasa S.Pd.,M.Pd. dan Dr. Drs. I Wayan Mudana, M.Si. Materi yang disampaikan oleh I Wayan Putra Yasa S.Pd., M.Pd. mengenai keberadaan organisasi Desa Pakraman dan Seke Teruna Teruni. Sedangkan Dr. Drs. I Wayan Mudana, M.Si. menyampaikan materi tentang Pemberdayaan/penguatan modal komunitas, modal natural, social, cultural, ekonomi dan politik. Dalam kesempatan itu dipaparkan beberapa kajian tentang pemberdayaan masyarakat. Adapun teori pemberdayaan masyarakat yang digunakan diataranya teori pemberdayaan masyarakat berbasis komunitas yang bertumpu pada keberadaan pranata sosial budaya dan psikokultural masyarakat. Dalam kesempatan itu juga dipaparkan tentang beberapa konsep pemberdayaan masyarakat. Adapun teori pemberdayaan masyarakat yang digunakan diataranya teori pemberdayaan masyarakat berbasis komunitas yang bertumpu pada keberadaan pranata sosial budaya dan psikokultural masyarakat (Bambang Suyanto, 2005; H.Moh Ali Aziz, 2005; H.Nur Syam, 2005; Amri Marzali, 2005). Dalam proses pemberdayaan Jack Rothman sebagaimana dikutip oleh Edi Suharto (2005) mengemukakan tiga model pengembangan masyarakat yaitu: pengembangan masyarakat lokal, perencanaan social dan aksi sosial. Harry Hikmat menyatakan ada tiga strategi utama pemberdayaan yaitu: tradisional, aksi langsung, dan transformasi (2010, 19). Ketiga strategi tersebut cenderung dilakukan secara terpadu, melalui tiga aras pemberdayaan yaitu aras mikro,

mezzo dan makro (Suharto, 2005, 66-67). Berbicara tentang proses pemberdayaan masyarakat tentu juga terkait dengan teori konstruksi sosial interpretative sebagaimana dikemukakan oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckman, yang menyatakan bahwa realitas sosial terbentuk secara sosial dan baru memiliki makna dikonstruksi dan dimaknai secara subjektif (1990, 66; Eriyanto, 2008, 204-118). Teori konstruksi sosial sangat penting artinya dalam dinamika kehidupan individu dan masyarakat, karena melalui proses konstruksi social aktor merasakan, memikirkan, dan membangun struktur serta kemudian bertindak berdasarkan struktur yang dibangunnya (Ritzer dan Goodman, 2005: 518-523). Dalam kesempatan itu juga diserahkan kitab Suci Bhagawad Gita dan Buku Keutamaan Prtemuan tersebut berlangsung sangat dialogis, hal ini terlihat dari adanya beberapa pertanyaan yang mengemuka baik dalam kaitannya dengan keberadaan desa pakraman, organisasi teruna teruni maupun yang terkait dengan upaya penguatan modal ekosistem pada masyarakat Desa Selat.

Untuk kegiatan meningkatkan wawasan modal sosial, cultural, ekonomi dan keterampilan Ibu-ibu PKK dalam pengolahan produk pertanian guna menunjang pemenuhan kebutuhan pokok dan kehidupan ekonomi masyarakat setempat, disampaikan berbagai potensi mengenai Pelatihan kuliner dan manajemen keluarga diikuti oleh Ibu-ibu anggota PKK Desa Selat. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 9-10 September 2017 di Balai Desa Selat.. Kegiatan P2M ini dihadiri oleh 25 orang ibu-ibu PKK

Pelatihan ini diawali dengan melakukan penjajagan untuk melihat potensi dan orientasi pengembangan usaha kuliner yang dikembangkan. Dalam konteks usaha kecil hal ini merupakan hal sangat penting guna pengembangan usahanya dan sekaligus juga

merupakan modal usaha, dari modal usaha semacam itu ibu-ibu diharapkan mampu mengelola usaha, dan keuangannya dan membuat perhitungan rugi laba berdasarkan analisis modal, produksi, pemasaran, selanjutnya memperhitungkan rugi laba dari usahanya. Peserta kegiatan ini sangat antusias dalam mengerjakan usahanya secara berkelompok, serta mampu menghasilkan produk olahan kuliner yang cukup baik. Ibu-ibu PKK menunjukkan keseriusannya mengikuti kegiatan ini. Adapun menu makanan yang dibengkan dalam pelatihan kuliner ini sepenuhnya berbasis potensi local.

Ibu-ibu PKK di Desa Selat merasa sangat senang mendapatkan ceramah dan pelatihan tentang kuliner. Karena kegiatan ini tidak saja memperluas luas wawasannya tentang kuliner, tetapi juga telah mengembangkan keterampilan dalam memanfaatkan berbagai potensi lokal untuk pemertahanan pangan dalam bentuk olahan yang sangat bervariasi. Di samping itu kegiatan ini juga memeberikan kontribusi bagi peningkatan kehidupan ekonomi keluarga, paling tidak mengurangi beban ekonomi keluarga. Karena produk dari kegiatan yang berbahan potensi local serta kebutuhan local, dan memiliki peluang pasar baik di pasar local maupun dalam pasar yang lebih luas, dapat merupakan tidak saja sebagai makanan-makanan yang bahannya mudah didapat dan sangat disukai oleh anggota keluarga., terutama bagi anak-anak dan remaja tetapi juga dapat dikembangkan dalam memingkatkan kehidupan ekonomi keluarga. Di samping itu keterampilan yang diperoleh juga akan dapat dikontribusikan secara tidak langsung untuk meningkatkan kehidupan ekonomi, gizi dan kesehatan keluarga. Karena produk yang dihasilkan terbuat dari bahan-bahan dan alat-alat yang memenuhi standar gizi dan kesehatan. Keunggulan lainnya dari produk ini adalah berbasis produk lokal/ekologis, karena bahan yang digunakan sesuai dengan potensi lokal baik yang berasal dari lingkungan perkebunan setempat maupun dari lingkungan persawahan.

Dalam konteks ekonomi dalam kegiatan ini juga disinggung pentingnya pengembangan ekonomi keluarga, manajemen keuangan dan kelembagaan simpan pinjam. Hal ini sangat diperlukan dalam kaitannya dengan keberadaan Desa Selat sebagai Desa yang mengembangkan Pertanian. Hal lain yang tak kurang menariknya bahwa pengembangan kuliner secara berkelompok dan berbasis kebutuhan local tentu saja akan dapat berkontribusi bagi penguatan modal social, dan modal cultural. Karena melalui kegiatan bersama seperti ini akan terjadi penguatan kerjasama, saling mempercayai dan saling menghargai, serta akan dapat memperluas jaringan social. Pengembangan kuliner berbasis potensi local dan kebutuhan masyarakat setempat juga akan dapat memperkuat modal cultural, baik dalam kaitannya dengan pengembangan nilai-nilai luhur yang terkait dengan estetika, etika, dan bentuk kuliner. Hal mana lebih jauh akan dapat mengurangi ketergantungan terhadap kuliner luar, sehingga kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dapat terwujud.

Kegiatan ini mendapatkan sambutan yang antusias hal ini dapat dilihat dari kehadiran sebagian besar undangan dan semangat peserta dalam mengikuti program ini. Sambutan yang positif juga dapat dilihat dari keberlangsungan kegiatan ini yang sangat semarak dan penuh dengan nuansa kekeluargaan diantara anggota masyarakat yang memiliki perbedaan etnik dan kultural. Hal ini dapat dilihat dari adanya kerjasama dan saling tukar pengalaman dalam memasak serta saling mencicipi/merasakan produk masakan masing-masing. Hal semacam ini penting untuk terus dikembangkan. Karena arena-arena semacam ini tidak saja dapat dijadikan sebagai ruang pengembangan ketahanan pangan dan kehidupan ekonomi keluarga/ masyarakat, tetapi juga dapat menjadi ruang dialog dalam memperkuat rasa persaudaraan, kekeluargaan dan integrasi masyarakat setempat. Dengan kata lain arena semacam ini dapat dijadikan ajang

peredam konflik dan penguatan integrasi masyarakat multikultur. Hal ini juga diakui oleh Bapak Kepala Desa Selat. Sehubungan dengan hal itulah maka diharapkan kegiatan semacam ini terus berlanjut.

Hal yang sama juga terjadi dalam kegiatan yang dilakukan terhadap kelompok petani ternak, dalam kegiatan ini difokuskan kepada petani ternak itik dan sapi. Petani ternak sapi dan itik Di Desa Selat memang harus diakui memiliki keterbatasan wawasan dalam memaksimalkan potensi aktivitas peternakan yang dikembangkan. Dalam hubungan ini sekaligus juga mencerminkan keterbatasan wawasan modal social, cultural dan ekonomi yang dimilikinya. Hal ini misalnya dapat dilihat dari terbatasnya kemampuannya mengembangkan jaringan social dengan berbagai kelompok masyarakat dan pengembangan kerjasama antar kelompok tani ternak. Demikian pula halnya dengan modal cultural, hal ini dapat dilihat dari kurangnya wawasan terhadap berbagai gagasan, nilai terkait dengan berbagai jenis ternak yang memiliki nilai ekonomis dan religious. Kondisi semacam itu tentu lebih jauh juga akan dapat memperlemah modal ekonomi yang dimilikinya. Sehubungan dengan hal itu maka dalam pelatihan terhadap petani ternak diupayakan memamparkan berbagai gagasan terkait dengan perluasan dan penguatan modal social, cultural dan modal ekonomi. Di samping itu juga disampaikan gagasan terkait dengan pengembangan berbagai potensi ekonomi dari aktivitas peternakan yang dilakoninya, seperti pengembangan pupuk kandang dan upaya pengembangan jenis ternak yang memiliki nilai religious sesuai dengan kebutuhan ritual masyarakat Bali. Upaya tersebut mendapat sambutan yang cukup antusias dari kelompok petani ternak yang ada di Desa Selat. Hal ini dapat dilihat dari tanggapan yang disampaikan oleh I Wayan Merta, I Wayan Sujana, I Wayan Puniasa, I Nengah Dresta, I Wayan Lentod, I Nengah Simpen. Pada prinsipnya mereka

menyatakan bahwa selama ini mereka tidak berpikir sejauh itu. Sehubungan dengan hal itu mereka memngharapkan untuk keberlanjutan dari kegiatan ini. Hal ini dipertegas oleh Bapak Mekel Desa Selat.

Kegiatan terhadap kelompok kekerabatan dadia, dialksanakan pada saat sangkepan dadia Senggu. Kegiatann ini berlangsung dalam suasana kekeluarga dan bersifat informal. Kegiatan berlangsung secara dialoguis terkait dengan penguatan modal social, cultural, dan ekonomi dalam kelompok masyarakat kekerabatn ini. Dalam kesempatan ini sangat ditekankan adanya penguatan rasa saling percaya, kerjasama, integrasi dan keharmonisan, yang gberbasis pada nilai-nilai budaya yang berkearifan. Pengautan semacam ini nantinya lebih jauh akan dapat memperkuat fungsi-fungsi dari kelompok kekerabatan. Sehingga kelompok kekerabatan tidak saja memiliki fungsi social religious tetapi juga memiliki fungsi social ekonomi bagi anggota kelompok kekerabatan ini. Dalam kese4mpatan itu juga disampaikan kitab suci Bhagawad Gita kepada masing-masing anggota kelompok kekerabatan. Paparan tersebut mendapat tanggapan yang sangat positif dari anggota dadia Senggu.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Adapun hasil dari kegiatan ini dapat dilihat dari adanya perluasan wawasan kelembagaan aparat desa, dan pemuda guna penguatan modal sosial, cultural dan ekonomi masyarakat setempat, peningkatan keterampilan Ibu-ibu PKK dalam pengolahan produk pertanian guna menunjang pemenuhan kebutuhan pokok dan kehidupan ekonomi masyarakat setempat, peningkatan wawasan anggota kelompok tanik ternak dalam pengembangan usaha pertanian dan peternakannya guna meningkatkan kesejahteraannya, peningkatan wawasan anggota kelompok kekerabatan dadia Senggu dalam pengembangan perkreditan ekonomi yang mensejahterakan anggotanya.

5.2 Saran-saran

Untuk keberlanjutan ini kegiatan ini perlu dukungan semua pihak, di samping itu perlu adanya upaya-upaya penguatan dan control serta pendampingan secara berkelanjutan sehingga kebermaanfaatan dan kebermaknaan dapat terus ditingkatkan

DAFTAR PUSTAKA

- Agger, Ben, 2005, *Teori Sosial Kritis*, Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Alatas, 1988, *Mitos Pribumi Malas*, Jakarta: LP3ES.
- Badaruddin, 2005, *Modal Sosial (Sosial Capital) dan Pemberdayaan Komunitas Nelayan*, dalam *Isu-isu Kelautan Dari Kemiskinan Hingga Bajak Laut*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bambang Suyanto, 2005. *Anatomi Kemiskinan dan Strategi Penanganannya*. Malang: Inttra Publisings.
- Barker, Chris, 2005, *Cultural Studies, Teori dan Praktik*, Yogyakarta: Bentang
- Baudrillard, Jean, 2000, *Berahi*, Yogyakarta: Bentang.
- Baumgarther, M.P, 1994, *Sosial Control From Bellow*, dalam Donald Black (ed), *Toward a General Theory of Sosial Control*, Halaman 303-339, Orlando: Academic.
- Beilharz, Peter, 2002, *Teori-teori Sosial*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bell, Daniel, 1984, *Masyarakat Post-Industri Mendatang: Suatu Upaya Ke Arah Peramalan Sosial*, dalam Margaret M. Poloma (ed), *Sosiologi Kontemporer*, Halaman 380-402, Jakarta: Rajawali.
- Bellamy, Richard, 1990, *Teori Sosial Modern Perspektif Itali*, Jakarta: LP3ES.
- Berger, Peter dan Thomas Luckman. 1990. *Tafsir Sosial Atas Kenyataan Risalah Tentang Sosiologi Pengetahuan*. Jakarta: LP3ES.
- Blumer, Herbert, 1984, *Interaksionis Simbolis Perspektif: Manusia dan Makna*, dalam Margaret M Poloma (ed), *Sosiologi Kontemporer*, Halaman 259-282, Jakarta: Rajawali.
- Boeke, J. H., D.H. Burger, 1973, *Ekonomi Dualistis Dialog Antara Boeke dan Burger*, Jakarta: Bhratara.
- Boeke, J.H., 1983, *Prakapitalisme Di Asia*, Jakarta: Sinar Harapan.
- Boelaars, Y, 1984, *Kepribadian Indonesia Modern, Suatu Penelitian antropologi Budaya*, Jakarta: Gramedia.
- Brannen, Julia, 1997, *Memadu Metode Penelitian, Kualitatif & Kuantitatif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Budiman, Arief, 1996, *Teori Pembangunan Dunia Ketiga*, Jakarta: Gramedia.
- Budiman, Hikmat, 1997, *Pembunuhan Yang Selalu Gagal Modernisme dan Krisis Rasionalitas Menurut Daniel Bell*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Campbell, Tom, 1994, *Tujuh Teori Sosial, Sketsa, Penilaian, Perbandingan*, Yogyakarta: Kanisius.
- Capra, Fritjoe, 1997, *Titik Balik Perdaban Sains Masyarakat dan Kebangkitan Kebudayaan*, Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya.
- Eriyanto, 2008. *Analisis Preming*. Yogyakarta: LKiS.
- Marzali, 2005. *Antropologi dan Pembangunan Indonesia*. Jakarta: Prenada Media.
- Ritzer dan Goodman, 2005. *Teori Sosiologi Modern*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Soharto, Edi. 2005. *Kebijakan Sosial Sebagai Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.

Lokasi Daerah Sasaran

Kegiatan P2M ini dilaksanakan bagi aparat Desa Selat, Pemuda, Ibu-Ibu PKK, Kelompok Tani Ternak, dan Kelompok kekerabatan dadia/merajan yang ada di Desa Selat Klungkung, dengan lokasi sebagai Nampak pada gambar berikut:

Gambar 4.1
Peta Desa Selat

